

## PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA PERENCANAAN MALL PELAYANAN PUBLIK DI KABUPATEN ENREKANG

<sup>1</sup>Ari Bayu Saputra <sup>1</sup>, Meldawati Artayani <sup>2</sup>, Faris Jumawan <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar

<sup>2,3</sup> Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

<sup>1</sup>email: [aribayusaputra.3@gmail.com](mailto:aribayusaputra.3@gmail.com)

### ABSTRAK

**Perencanaan Mall Pelayanan Publik Kabupaten Enrekang Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular, Ari Bayu Saputra.** Pemerintah terus berkomitmen dalam meningkatkan pelayanan publik. Pemerintah berusaha memecahkan permasalahan lahan dengan satu solusi baru, yaitu pelayanan publik yang berjumlah banyak diintegrasikan menjadi satu di dalam satu bangunan. Salah satunya dengan membuat terobosan membangun Mall Pelayanan Publik (MPP) yang tersebar di beberapa tempat di Indonesia. Kabupaten Enrekang menjadi salah satu wilayah yang perlu untuk mendirikan Mall Pelayanan Publik sebagai wadah pelayanan terpadu masyarakat Kabupaten Enrekang, sebagai upaya pemerintah dalam mempercepat, transparansi dalam birokrasi maupun untuk mencegah adanya korupsi di lingkungan pemerintahan, maka itu terwujud bila memiliki sarana, prasarana dan fasilitas penunjang untuk pelayanan. Tema rancangan yang dipilih dalam Perencanaan dan Perancangan Mall Pelayanan Publik Kabupaten Enrekang ini adalah pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular sangat tepat, agar adapat menciptakan desain Mall Pelayanan Publik yang menciri khas daera Kabupaten Enrekang dan juga menerapkan desain moderen pada bangunan agar menciptakan bangunan Mall Pelayanan Publik Kabupaten Enrekang sesuai dengan era moderen.

Kata kunci : Arsitektur Neo-Vernakular, Kabupaten Enrekang, Mall , Pelayanan Publik

### PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, efisiensi pemerintah dalam hal pelayanan publik di Kabupaten Enrekang sangat dibutuhkan. Bagi komunitas, memproses satu permintaan dokumen membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan uang. Belum lagi tahapan birokrasi yang membuat masyarakat terkesan semakin buram dan berbelit-belit. Selain itu banayak kekurangan dalam pelayanan diantara lain kurangnya responsif, informatif, kurangnya

akses ke unit-unit pelaksana pelayanan, kurang koordinasi, birokratis, dan tidak efisien dan relevan. Mall Pelayanan Publik dibutuhkan untuk solusi sistem prosedur pelayanan Indonesia yang sebelumnya berbelit dan memakan waktu karena proses yang lama menjadi tempat berlangsungnya kegiatan atau aktivitas penyelenggaraan pelayanan publik atas barang, jasa dan lainnya dengan pelayanan yang cepat, efisien dan progresif. Dengan adanya pembangunan nasional Mall Pelayanan Publik secara

bertahap di berbagai kota di Indonesia, Kabupaten Enrekang menjadi salah satu wilayah yang perlu untuk mendirikan Mall Pelayanan Publik sebagai wadah pelayanan terpadu masyarakat Kabupaten Enrekang. Dengan adanya bangunan Mall Pelayanan Publik di kabupaten Enrekang, dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam pelayanan publik. Harapan seperti ini tentunya akan mengarah kepada pelayanan publik yang baik, maksud dari pelayanan publik yang baik di sini adalah pelayanan yang efektif, efisien, tepat waktu, kejelasan kerja, keterbukaan dan kesederhanaan sehingga mereka yang dilayani menjadi puas. Pada penerapan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular sangat tepat, agar adapat menciptakan desain Mall Pelayanan Publik yang mencari khas daera Kabupaten Enrekang dan juga menerapkan desain moderen pada bangunan agar menciptakan bangunan Mall Pelayanan Publik Kabupaten Enrekang sesuai dengan era moderen.

### METODE

Dalam pembahasan metode penelitian kali ini, agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, maka pengambilan data dilakukan dengan cara :

#### 1. Studi Literatur

Untuk melengkapi data yang diperlukan melalui bacaan berupa buku dan artikel yang masih relevan dan mendukung proyek, maka diambil referensi dari literatur yang berkaitan dengan proyek yang direncanakan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendasar tentang proyek tersebut.

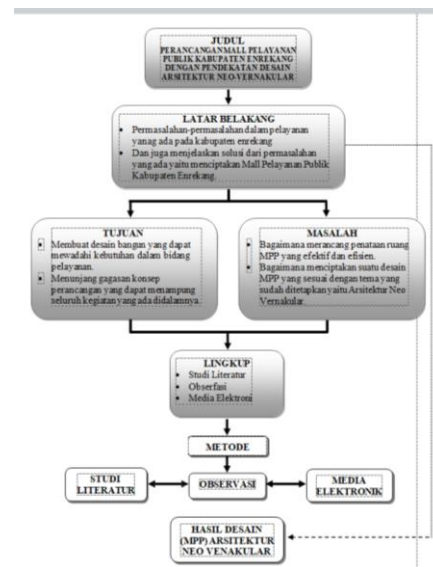
#### 2. Observasi Survei

Kelapangan langsung untuk mengumpulkan data dan informasi, serta observasi langsung dan pengenalan ke lokasi, guna mengetahui kondisi terkini Menyadari peluang dan keterbatasan yang ada. apa yang harus digunakan dan apa yang harus dihindari.

#### 3. Media Elektronik

Media Elektronik, khususnya mencari atau membaca artikel dan informasi terkait untuk membantu pengaturan dan perencanaan.

Adapun Kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir (Sumber ; Penulis 2022)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Mall Pelayanan Publik (MPP) merupakan wadah berlangsungnya penyelenggaraan pelayanan publik terkait dengan barang, jasa, dan layanan administrasi. Layanan yang satu ini merupakan perluasan dari pelayanan terpadu baik di pusat maupun daerah.

Sebelum ada Mall Pelayanan Publik, masyarakat lebih awam dengan Pelayanan Terpadu Satu Atap dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Namun, fasilitas pelayanannya lebih sempit bila dibandingkan dengan Mall Pelayanan Publik. Artinya, di dalam Mall Pelayanan Publik seluruh kegiatan pelayanan seperti perizinan maupun non perizinan yang menjadi kewenangan pemerintah setempat bisa dilakukan di sini. Tidak hanya perizinan untuk masyarakat secara individu, tetapi badan usaha milik negara dan swasta.

Menurut PermenPAN Nomor 23 Tahun 2017, yang dimaksud Mall Pelayanan Publik adalah tempat berlangsungnya kegiatan atau aktivitas penyelenggaraan pelayanan publik atas barang, jasa dan/atau pelayanan administrasi yang merupakan perluasan fungsi pelayanan terpadu baik pusat maupun daerah, serta pelayanan Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah dan Swasta dalam rangka menyediakan pelayanan yang cepat, mudah, terjangkau, aman dan nyaman.

Dasar hukum Mal Pelayanan Publik adalah Peraturan Menteri PAN RB Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Mall Pelayanan Publik. Dalam pasal 2 dan 3 menjelaskan tentang tujuan dari MPP yaitu memberikan kemudahan, kecepatan, keterjangkauan, keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan serta dilaksanakan dengan prinsip keterpaduan, berdaya guna, koordinasi, akuntabilitas,

aksesibilitas dan kenyamanan.

Sederhana artinya standar pelayanan mudah dimengerti, mudah diikuti, mudah dilaksanakan dengan prosedur yang jelas dan biaya terjangkau), partisipatif (penyusunan standar pelayanan dengan melibatkan masyarakat dan pihak terkait untuk membahas bersama untuk mendapatkan keselarasan atas dasar komitmen dan hasil mufakat), akuntabel (hal-hal yang diatur dalam standar pelayanan harus dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan), berkelanjutan (standar pelayanan harus terus menerus dilakukan perbaikan sebagai upaya peningkatan kualitas), transparansi (standar pelayanan dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat), seadil (standar pelayanan harus menjamin bahwa pelayanan yang diberikan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat yang berbeda status, ekonomi, jarak lokasi, dan perbedaan kapabilitas fisik serta mental).

Kriteria pelayanan yang memuaskan atau yang disebut dengan pelayanan prima, banyak ragamnya menurut pakar, namun esensi pelayanan prima pada dasarnya mencakup empat prinsip, yaitu CETAK, yang terdiri dari Cepat, Tepat, Akurat, dan Berkualitas. CETAK dalam hal ini maksudnya adalah:

1. Pelayanan harus cepat. Dalam hal ini pelanggan tidak membutuhkan waktu tunggu yang lama.
2. Pelayanan harus tepat. Ketepatan dalam berbagai aspek yaitu: aspek

waktu, biaya prosedur, sasaran, kualitas maupun kuantitas serta kompetensi petugas.

3. Pelayanan harus akurat. Produk pelayanan tidak boleh salah, harus ada kepastian, kekuatan hukum, tidak meragukan keabsahannya.
4. Pelayanan harus berkualitas. Produk pelayanannya tidak seadanya sesuai dengan keinginan pelanggan, memuaskan, berpihak, dan untuk kepentingan pelanggan.

Berdasarkan uraian diatas, maka standar pelayanan menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dapat dikatakan bahwa standar pelayanan publik merupakan suatu tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai komitmen atau janji dari penyelenggara pelayanan kepada masyarakat untuk memberikan pelayanan yang berkualitas.

Pada perancangan Mall Pelayanan Publik Kabupaten Enrekang yang menerapkan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular, desain arsitektur yang merupakan perpaduan bangunan moderen dan bangunan pada abat 19 atau bangunan adat daerah setempat. Untuk menciptakan suatu desain konsep Arsitektur Neo-Vernakular, maka harus memperhatikan elemen-elemen penunjang konsep baik bentuk bangunan, elemen ruang dalam maupun elemen ruang luar. Bentuk dan ruang kawasan menggunakan

konsep Arsitektur Neo- Vernakular, bisa didapatkan lambang khas Kabupaten Enrekang, filosofi daerah dan budaya-budaya yang dimiliki dari daerah Kabupaten Enrekang

### Konsep Lokasi Site

Pemilihan lokasi perencanaan yang berada di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Terletak di perbatasan Kecamatan Cendana dan Kecamatan Enrekang. Ini sesuai dengan kriteria lokasi perencanaan yaitu mudah di jangkau oleh masyarakat/pengunjung dikarenakan sangat dekat dengan pusat kota Enrekang. Lokasi tersebut juga dekat dengan beberapa kantor-kantor pemerintahan Kabupaten Enrekang, sehingga sangat mendukung perkembangan pemerintahan Kabupaten Enrekang.



Gambar 2 : Peta Lokasi Eksisting (Penulis, 2023)

Eksisting terletak Jl. Poros Sidrap Endrekang Tator, Pinang, Kec. Cendana, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan 91711. Terletak di perbatasan Kecamatan Cendana dan Kecamatan Enrekang. Dengan luas site lokasi ±6.500 m<sup>2</sup>.

Untuk mencapai Bangunan Mall Pelayanan Publik dapat dicapai dengan

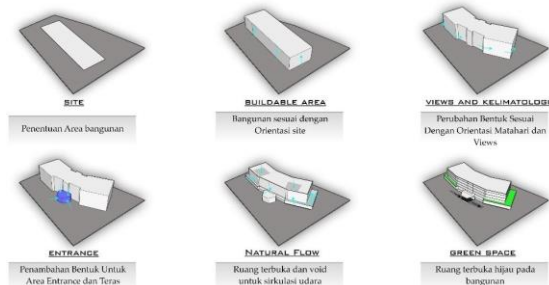
sangat mudah. Hal ini dikarenakan lokasi site yang berada di pinggir Jl. Poros Sidrap Endrekang Tator, Pinang, Kec. Cendana, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan 91711. Terletak di perbatasan Kecamatan Cendana dan Kecamatan Enrekang. Untuk sarana pencapaian, bisa menggunakan kendaraan umum seperti bus ataupun mobil penumpang dan kendaraan pribadi seperti mobil/motor.



Gambar 3 : Analisis Aksesibilitas (Penulis, 2023)

### Implementasi Arsitektur Neo-Vernakular Dalam Desain

Pada perancangan Mall Pelayanan Publik Kabupaten Enrekang yang menerapkan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular, desain arsitektur yang merupakan perpaduan bangunan moderen dan bangunan pada abat 19 atau bangunan adat daerah setempat. Untuk menciptakan suatu desain konsep Arsitektur Neo-Vernakular, maka harus memperhatikan elemen-elemen penunjang konsep baik bentuk bangunan, elemen ruang dalam maupun elemen ruang luar. Bentuk dan ruang kawasan menggunakan konsep Arsitektur Neo- Vernakular, bisa didapatkan lambang khas Kabupaten Enrekang,



Gambar 4 : Transformasi Bentuk (Penulis, 2023)

### Konsep Zoning

Analisis zonasi berfungsi untuk menentukan zonasi pada tapak yang membutuhkan pembagian kawasan. Untuk pembagian zona-zona meliputi meliputi beberapa zona yaitu;

- Zona Bangunan Inti
- Zona Parkir
- Zona Vegetasi



Gambar 5 : Analisis Zona (Penulis, 2023)



Gambar 6 : Analisis Zoning (Penulis, 2023)

## Konsep Tata Massa

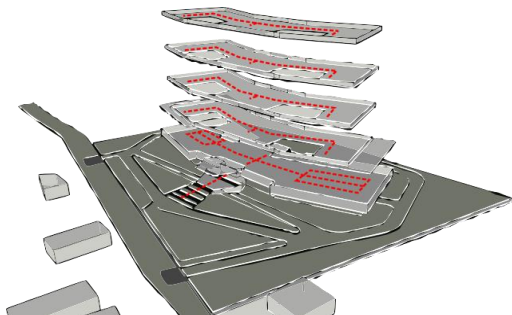


Gambar 6 : Tata Massa (Penulis, 2023)

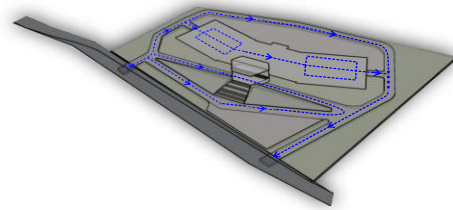
Hasil dari Perancangan Mall Pelayanan Publik Kabupaten Enarekang dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu upaya untuk mengangkat potensi kawasan yang ada, dari yang sebelumnya adalah kawasan kosong terbengkalai menjadi suatu kawasan yang kemudian dapat mengangkat nilai kawasan tersebut serta dapat menjadi salah satu objek yang diharapkan mampu untuk memfasilitasi masyarakat dalam bidang pelayanan di kabupaten Enrekang.

### Konsep Sirkulasi

Karena sirkulasi merupakan suatu saluran yang menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau rangkaian area di dalam dan di luar suatu bangunan, maka suatu desain menjadi sangat penting dalam penerapan analisis sirkulasi. Pengguna gedung Mal Pelayanan Publik akan lebih mudah jika sirkulasinya baik.



Gambar 7 : Konsep Sirkulasi (Penulis,2023)



Gambar 8 : Analisis Sirkulasi Kendaraan (Penulis, 2023)

Berikut ini adalah komponen penting yang membentuk sirkulasi:

- Membangun prestasi (dari kejauhan);
- Pintu masuk ke gedung (dari luar ke dalam);
- Konfigurasi bentuk jalan (tahapan ruangan);
- Hubungan ruang dan jalan (sisi, rambu, dan perhentian);
- Bentuk ruang sirkulasi (koridor, balkon, galeri, tangga, dan ruangan);

Berdasarkan fungsi suatu bangunan, sirkulasi dibagi menjadi 2 jenis sirkulasi, yaitu:

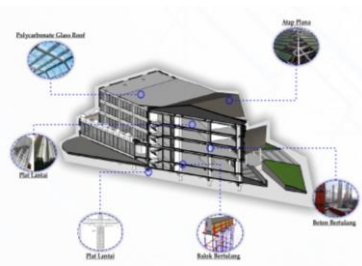
- Sirkulasi Manusia (pejalan kaki)

Sistem sirkulasi situs akan dipengaruhi oleh pergerakan manusia. Pejalan kaki atau alun-alun yang terkait erat dengan aktivitas situs dapat berfungsi sebagai sirkulasi manusia.

- Sirkulasi Kendaraan

Kendaraan Sirkulasi yang berfungsi sebagai jalur akses kendaraan, seperti kendaraan pengelola dan kendaraan pengunjung, serta sirkulasi yang memenuhi kebutuhan suatu kawasan dengan menyediakan kegiatan tertentu.

## Konsep Struktur



**Gambar 9.** Konsep Struktur (Penulis, Kabupaten Enrekang yang menerapkan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular memiliki Struktur sebagai berikut :

### 1. Struktur Atap

Penggunaan struktur rangka atap pada bangunan mengambil filosofi atap rumah adat Enrekang/rumah adat masyarakat setempat yaitu atap pelana. Untuk struktur rangka atap pada perancangan Mall Pelayanan Publik Kabupaten Enrekang ini menggunakan material baja ringan sebagai rangka atap dan sengaja dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- Rangka baja ringan tidak akan dimakan rayap dan mempunyai banyak model/bentuk.
- Mudah Dibentuk. Salah satu sifat yang paling menguntungkan dari baja ringan adalah dapat ditebuk, dipotong dan diputar untuk membuat bentuk yang diinginkan lebih mudah daripada logam lainnya.

### 2. Struktur Tengah Bangunan

Penerapan pada struktur bagian tengah menggunakan Struktur kolom beton bertulang, struktur beton

bertulang memiliki keunggulan, antara lain:

- Struktur beton bertulang sangat kokoh.
- Beton memiliki kuat tekan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan bahan lainnya.
- Beton biasanya merupakan satu-satunya bahan yang ekonomis untuk pondasi tapak, dinding basement, tiang tumpuan jembatan, dan bangunan-bangunan semacam itu.
- Keahlian buruh yang dibutuhkan untuk membangun konstruksi beton bertulang lebih rendah bila dibandingkan dengan bahan lain seperti struktur baja.

### 3. Struktur Bawah

#### 1) Tiang pancang beton

Salah satu tumpukan yang paling sering digunakan adalah jenis ini. Komponen fundamental utama dari beton yang membentuk tiang pancang beton dilemparkan pada tempatnya. Tiang ini biasanya bisa langsung digunakan karena langsung dari pabriknya. Bentuk khas dari tumpukan ini adalah silinder, bujur sangkar, atau persegi panjang.

- Pondasi Batu Kali

Pondasi batu kali memiliki karakter yang kokoh sehingga tahan terhadap guncangan. Agar daya tahan terhadap guncangan semakin kokoh dan kuat, pondasi ini bisa dikombinasikan dengan teknik pemasangan bore pile atau strauss

pile. Kombinasi ini bisa meredam getaran dari dalam tanah atau guncangan yang ada di lingkungan sekitar bangunan.

### Konsep Tata Ruang Luar



### PENUTUP

#### Kesimpulan

Dalam proses perancangan Mall Pelayanan Publik (MPP) sebagai bangunan pelayanan yang baru berlokasi di Kabupaten Enrekang. Perencanaan pembangunan Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Enrekang bertujuan untuk menjadi pusat pelayanan yang dapat mencakup semua sistem pelayanan pemerintahan maupun swasta di satu bangunan, agar masyarakat dengan mudah menyelesaikan suatu administrasi di pemerintahan ataupun swasta. Perancangan Mall Pelayanan Publik ini akan menerapkan pendekatan desain Arsitektur Neo Vernakular.

Pada pengambilan tema yang diterapkan dalam perancangan ini, merupakan arsitektur yang bernuansa budaya namun dalam penerapan bentuk yang modern. Pembangunan Mall

Pelayanan Publik Kabupaten Enrekang ini tidak serta merta dibangun dengan bentuknya yang megah namun dapat menunjukkan seperti apa ciri khas kebudayaan daerah setempat. Itulah mengapa penulis mengambil tema penekanan Arsitektur Neo vernakular.

Menciptakan rancangan bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan, baik itu dari segi aktifitas pengguna maupun sebagai bangunan pelayanan publik. Membuat desain bangunan yang mencerminkan ciri khas bangunan tradisional Kabupaten Enrekang.

#### Saran

Berdasarkan proses penyusunan acuan perancangan tugas akhir, perlu adanya saran untuk mengembangkan perancangan lebih lanjut yaitu memperhatikan dari beberapa aspek terkait yang melatar belakangi suatu bangunan itu dibangun, serta dengan citra apa yang akan disampaikan pada perancangan, karena hal itu akan menjadi nilai lebih dari setiap rancangan. Melakukan studi literatur baik secara tekstual maupun kontekstual agar nantinya hasil yang didapatkan mempunyai tingkat kajian yang mendalam dan memuaskan.

#### Daftar Pustaka

Rizky, Risang Pratiwi, Fajar Salisnanda, Randy Pratama Ramadhani, Suci Arsitektur, Jurusan. (). Konsep Arsitektur Post Modern pada

Perancangan Mall Pelayanan Publik di  
kota Malang Jawa Timur.

- P, Muhammad Arif Adhitiya Raja, M Togar Mulya Handoyo, Andreas D. (2020). Perancangan Interior Kantor Mall Pelayanan. (7). 260-267.
- A, Zita Apriliani Dwi Yuliarso, Hari P, Dyah Susilowati Pradnya (2021). Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Perancangan Pusat Kerajinan Tenun Lurik Di Kabupaten Klaten. *jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*. (4). 228-239.
- Widi, Chaesar Prayogi, Luthfi. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Buday dan Hiburan. *jurnal Arsitektur ZONASI*. (3). 282- 290.
- Afan, F. (2022). Standardisasi Pelayanan Publik Pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banyumas Di Era Pandemi Covid-19. *Repository lainpurwokerto Ac Id*. 1-120.
- Ambiya, R. (2019). Perancangan Kantor Bupati Aceh Barat